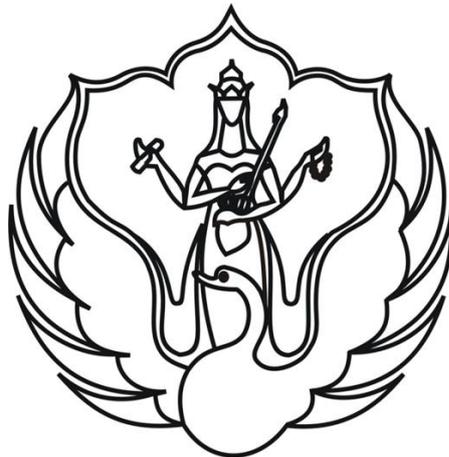


JURNAL
EKSISTENSI KESENIAN JATILAN *SIKIL DHUWUR* DI
DUSUN MUNGGI PASAR KECAMATAN SEMANU
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai derajat sarjana Strata 1
Program Studi Seni Tari



oleh:

Mega Pahlawa Raysita

Nim: 1611639011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2019/2020

**EKSISTENSI JATILAN *SIKIL DHUWUR* DI DUSUN MUNGGI PASAR
KECAMATAN SEMANU KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Oleh: Mega Pahlawa Raysita

NIM: 1611639011

(Pembimbing: Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum dan Drs. Y. Surojo, M.Sn)

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Email: meaaraysita10@gmail.com

RINGKASAN

Perkembangan suatu zaman yang semakin maju, secara tidak langsung akan mempengaruhi eksistensi suatu kesenian daerah salah satunya Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* merupakan kesenian khas dari daerah Semanu. Ciri khas kesenian tersebut menggunakan properti egrang yang digunakan sebagai penggambaran *sikil dowo*. Kesenian tersebut juga berfungsi sebagai media hiburan dan sebagai identitas budaya Desa Semanu. Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sebagai seni pertunjukan yang menghibur terlihat dari beberapa agenda acara yang sering diikuti setiap tahun. Adanya kesenian tersebut juga sebagai identitas budaya Desa Semanu, karena kesenian tersebut hanya ada satu-satunya yang berada di Desa Semanu. Upaya untuk menjaga eksistensi kesenian tersebut ialah dengan cara melakukan inovasi yang kreatif, proses inovasi tersebut memang dilakukan guna memikat daya tarik masyarakat agar tertarik akan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

Adanya perkembangan zaman yang semakin meningkat membuat kesenian ini harus tetap berkembang dengan inovasi-inovasi yang kreatif agar tidak tergerus oleh zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi, karena sosiologi ini membahas tentang masyarakat pendukung Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Terlihat dari eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* pada saat ini, kenyatannya menunjukkan bahwa kesenian tersebut masih eksis di kalangan masyarakat Gunungkidul khususnya Dusun Munggi Pasar, Semanu, Gunungkidul. Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya.

Kata kunci : *Eksistensi, Jatilan Sikil Dhuwur, Identitas*

ABSTRACT

The development of increasing of this era, will indirectly affect the existence of a regional art and one of them is Jatilan Sikil Dhuwur Art. Jatilan Sikil Dhuwur art is a distinctive art from the Semanu region. The characteristic of this art uses stilts property that used as a description of the Dowo cyclone. This art also functions as a media entertainment and the identity of cultural of Semanu Village. The existence of Jatilan Sikil Dhuwur Art is attitude as entertaining performance art can be seen from several agenda of events that are often followed every year. The Jatilan Sikil Dhuwur art came in existence in their culture, because this art is the only art which is existed in Semanu Village as their identity culture. Efforts to maintain the existence of art that making a creative innovation, the process of this innovation was done in order to attract the public's interested of Jatilan Sikil Dhuwur art.

The increasing era of making art, this art must be continuing to develop with creative innovations. So, they aren't eroded by age. This study aims to describe the existence of Jatilan Sikil Dhuwur Art in Munggi Village, the distinct of Semanu in Gunungkidul Regency. The approach used a sociology theory. Sociology is discussing about the community supporting the Jatilan Sikil Dhuwur Art. It was seen from the existence of this Jatilan Sikil Dhuwur Art at this time, the fact is this art will still exist in their circles of community in Gunungkidul regency, especially in Munggi Village, the distinct of Semanu. So, the existence of Jatilan Sikil Dhuwur Art still accordance with the development in people life.

Keyword: existence, Jatilan Sikil Dhuwur Art, identity

I. PENDAHULUAN

Di Dusun Munggi Pasar, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul mempunyai kesenian rakyat.

Berdasarkan teori lama, kesenian rakyat itu menunjukkan ciri-ciri:

1. Sederhana, baik teknik tari, rias dan busana maupun musik iringannya.
2. Dipelajari secara turun-temurun dengan menirukan yang sudah ada.
3. Dianggap kesenian kasar (Clifford Geertz: Dikotomi Seni kasar dan Alus).
4. Selalu dipentaskan di desa-desa, dsb(Sumaryono. 2017:200).

Adapun kesenian yang dimaksud adalah Jatilan *Sikil Dhuwur*. Jatilan *Sikil Dhuwur* merupakan kesenian rakyat yang terbentuk pada tahun 1982 oleh Surono. Sebelum adanya Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* terdapat seni pawai yaitu *Sikil Dhuwur*. Dalam awal pementasan *Sikil Dhuwur* mengkolaborasikan dengan *Bregodo Lombok Abang*, namun kolaborasi tersebut menyulitkan para pemain untuk menyeimbangkan kaki ketika menggunakan egrang karena iringan serta langkah kaki yang bertempo pelan. Kemudian *Sikil Dhuwur* mencoba mengkolaborasikan diri dengan kesenian Jatilan karena pada saat itu sangat digandrungi oleh masyarakat. Dengan melalui rangsang suara iringan musik Jatilan membuat daya tarik masyarakat untuk datang menyaksikan, terlebih masyarakat dibuat kagum dengan keahlian pemain menyeimbangkan tubuh di atas dengan tambahan properti kuda. Hingga sampai saat ini masyarakat mengenalnya dengan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

Penggunaan nama Jatilan memang erat hubungannya dengan ciri adegan *trance* (kerasukan), namun lain halnya dengan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Kesenian tersebut tidak menggunakan adegan *trance* karena penggunaan egrang, sehingga tidak memungkinkan terjadinya adegan *trance* karena terbatasnya ruang gerak penari. Dalam fungsinya Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* juga sebagai media hiburan, tidak seperti kesenian Jatilan yang berfungsi sebagai sarana ritual.

Adanya fenomena Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* membuat wajah baru dari bentuk kesenian Jatilan.

Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* diorganisasi dalam bentuk paguyuban yang diberi nama Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* terletak di Dusun Munggi Pasar, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Paguyuban ini berdiri sejak tahun 1982, lestari dan berkembang hingga sekarang. Awalnya Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* masih berpegang sistem kekeluargaan dalam penugasan. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2000 Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* mulai terorganisasi dengan baik dan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Keunikan dari Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* ialah terletak pada properti egrang. Egrang merupakan tongkat panjang terbuat dari bambu yang digunakan seseorang agar bisa berdiri di atasnya, serta berjalan dalam jarak atau waktu tertentu. Pada Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* tinggi kayu yang digunakan 1,5 meter hingga 2 meter. Properti egrang memberikan kesan unik dan nilai tambah ketika di pentaskan sebagai seni pawai. Penonton yang melihat akan tertarik oleh Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* karena tampak berbeda dari segi levelnya.

Berdasarkan bentuk properti egrang yang tinggi membuat Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* dipentaskan di tempat yang terbuka dan bukan di atas panggung. Pementasannya sering dilakukan di lapangan, jalan raya, alun-alun, karena juga mempertimbangkan jumlah penari yang relatif cukup banyak. Penempatan di area terbuka juga membuat para penari lebih aman saat berjalan menggunakan egrang.

Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar masih tetap bertahan. Eksis atau eksistensi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki arti suatu hal yang berada atau keberadaan. Eksis juga memiliki arti suatu keberadaannya yang bersifat aktif sehingga menjadi populer. Suatu tradisi dikatakan eksis karena mampu mensiasati perubahan-perubahan sesuai dengan dinamika kehidupan sosial masyarakatnya(Sumaryono. 2011:135). Perubahan-perubahan tersebut tidak seutuhnya dirubah, hanya saja terdapat

perkembangan. Perkembangan dan perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat. Fenomena eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* dapat ditinjau dari sosio-historisnya yaitu melalui kajian sinkronik. Kajian sinkronik merupakan peristiwa yang terjadi pada suatu masa dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu dengan lebih mendalam. Melalui kajian tersebut dapat mengungkap eksistensi kesenian yang berada di Dusun Munggi Pasar dengan melihat peran Jatilan *Sikil Dhuwur* di dalam lingkungan masyarakat penyangganya.

Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* dalam lingkungan masyarakat Dusun Munggi Pasar berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat serta sebagai identitas budaya Desa Semanu. Fungsi tersebut yang membuat Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* tetap ada lestari dan berkembang hingga saat ini. Seni pertunjukan yang sering diikuti secara rutin berupa acara memeriahkan Upacara Bersih Desa, memperingati 17 Agustus 1945. Kesenian yang memiliki ciri khas tertentu patut untuk tetap dijaga dan dilestarikan.

Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* juga mempunyai keuntungan dalam bidang ekonomi untuk masyarakat sekitar. Dari sudut pandang ekonomi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* memberikan keuntungan ketika adanya suatu pementasan. Kehadirannya cukup membantu dalam menunjang perekonomian masyarakat, khususnya para pelaku seni Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* dan pedagang yang berjualan di sekitar area pementasan.

Kini Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sudah mendapatkan tempat di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu jenis seni pertunjukan yang menghibur serta menjadi identitas budaya Desa Semanu. Di tengah perkembangan zaman yang modern Jatilan *Sikil Dhuwur* masih eksis di berbagai acara. Sebagai generasi muda wajib untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian yang ada di daerah sesuai jiwa zaman. Dari penjelasan di atas kesenian ini menjadi menarik untuk diteliti. Dilihat dari eksistensinya, Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* dijadikan sebagai objek penelitian karena memiliki fungsi sebagai sajian hiburan untuk

masyarakat dan identitas budaya di masyarakat Dusun Munggi Pasar Desa Semanu.

II. PEMBAHASAN

Di daerah Dusun Munggi Pasar terdapat suatu kesenian unik yang masih tetap eksis, kesenian tersebut adalah Jatilan *Sikil Dhuwur*. Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* merupakan bentuk keinginan ekspresi dalam konteks sarana pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kesenian tersebut tidak terlepas dari suatu acara yang diadakan secara terus-menerus atau rutin setiap tahunnya, sehingga kesenian ini tetap eksis bahkan menjadi identitas budaya Desa Semanu.

A. Jatilan *Sikil Dhuwur* sebagai Media Hiburan.

Dalam hal seni pertunjukan bertujuan untuk menunjukkan atau menyajikan sebuah hasil karya seni, guna dipertontonkan dan berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat. Seperti dalam seni pertunjukan tari, koreografer ingin menunjukkan ide-ide serta menunjukkan keunikan dari karya tari tersebut. Didukung oleh pengembangan inovasi yang dilakukan para pelaku seni Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*, sehingga pertunjukan itu menjadi menarik dan tidak membosankan untuk ditonton.

Berdasarkan pengertian seni pertunjukan di atas Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* termasuk dalam seni pertunjukan sebagai media hiburan untuk masyarakat. Dalam tahap awal terbentuknya kesenian tersebut memang mengusung ide garapan yang unik, koreografer sekaligus pendiri Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa *dholanan anak* dan kesenian rakyat dapat digabungkan. Penggunaan properti egrang memang sangat mendukung, guna menarik minat masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Penonton tampak sangat terhibur dan kagum akan kelincahan penari saat menyeimbangkan tubuh di atas kayu. Hal tersebut yang

menjadikan kesenian itu tetap ada dan eksis, didukung oleh masyarakat yang senang akan suatu bentuk seni pertunjukan, terlebih di daerah Gunungkidul setiap tahun pasti diselenggarakan acara Bersih Desa. Pada setiap akhir acara dalam Bersih Desa terdapat hiburan kesenian untuk masyarakat, seperti salah satu contohnya Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

Berdasarkan hal yang menyangkut tentang eksistensi, eksistensi tersebut mempunyai arti keberadaan, maka dalam hal ini memang sesuatu itu benar-benar adanya di tengah kehidupan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam kaitannya eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Dusun Munggi Pasar, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Eksistensi tidak terlepas juga dari situasi lingkungan yang ada di sekitarnya, dimana Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* tetap hidup dan berkembang di lingkungan itu. Keberadaan suatu lingkungan sangat berperan aktif dalam hal eksistensi yang terjadi di dalam Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Lingkungan masyarakat yang mayoritas berkerja sebagai petani erat hubungannya dengan adat yang berupa Bersih Desa, sehingga membuat Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* masih menjadi seni pertunjukan guna memeriahkan acara Bersih Desa hingga saat ini.

Dalam buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, dijelaskan bahwa kehadiran tari merupakan masalah sosial dan hingga kini senantiasa ditemukan dalam setiap masyarakat serta mempunyai nilai tersendiri. Hal tersebut sama halnya dengan kasus yang ingin diteliti oleh peneliti tentang eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di Dusun Munggi Pasar, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Tentu saja hal itu juga tidak akan pernah terlepas dari kehidupan masyarakat Desa Semanu yang secara langsung terlibat dalam keberadaan, eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

Berdasarkan fungsi sebagai media hiburan untuk masyarakat, Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* tetap mempertahankan keeksisannya. Minat masyarakat akan kesenian tersebut sangat baik, terbukti dengan adanya permintaan untuk pertunjukan di setiap acara memeriahkan acara Bersih Desa dan acara memperingati 17 Agustus 1945. Acara yang diselenggarakan rutin setiap tahunnya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor mengapa Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* tetap eksis hingga saat ini.

B. Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sebagai Identitas Budaya Desa Semanu.

Eksistensi atau keberadaan bisa terlihat dari wujud suatu jenis tari yang mempunyai ciri khas. Ciri khas tersebut muncul dari latar belakang pengalaman pribadi serta kreativitas masing-masing seorang koreografer. Pengalaman di daerah lingkungan sekitar bisa memicu munculnya ide-ide baru dan dapat memunculkan suatu bentuk kreativitas. Dengan begitu koreografer dapat menciptakan suatu kesenian yang memiliki ciri khas. Suatu kesenian yang memiliki ciri khas masing-masing akan membuat kesenian tersebut tidak dilupakan.

Bentuk ciri khas kesenian bisa diperoleh melalui diri seorang koreografer atau pencetus kesenian. Bentuk ciri khas tersebut sesuai dengan ekspresi pada diri individu. Kesenian yang mempunyai ciri khas tentu di dasari oleh kreativitas individu yang ingin membuat kesenian tersebut mempunyai daya tarik berbeda dibanding kesenian yang telah ada sebelumnya.

Eksistensi suatu tarian dikatakan sebagai identitas budaya desa karena memiliki beberapa faktor. Faktor tersebut yakni kesenian yang memiliki ciri khas serta keunikan, kesenian yang menggambarkan kehidupan lingkungan masyarakat, dan kesenian yang keberadaannya memang hanya ada di desa tersebut. Dalam berbagai faktor keberadaan kesenian sangat erat hubungannya dengan masyarakat lingkungan sekitar.

Hal tersebut membuat kesenian dapat dikenal di berbagai wilayah dengan membawa nama desa yang terkait.

Adanya keberadaan pementasan tari di luar daerah merupakan bentuk upaya dalam memperkenalkan kesenian tari yang lebih luas. Hal tersebut berkaitan dengan eksistensi tarian itu, jika keberadaan tari sebagai identitas budaya desa, maka yang terjadi desa yang terkait akan merasa bangga mempunyai kesenian tersebut. Rasa bangga yang dimiliki masyarakat menuntun mereka dalam berbagai upaya untuk tetap melestarikan kesenian tari tersebut agar tetap ada.

Di daerah Dusun Munggi Pasar, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul terdapat kesenian yang unik. Kesenian tersebut adalah *Jatilan Sikil Dhuwur*. Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* adalah suatu jenis kesenian rakyat yang menggunakan properti egrang untuk menari di atasnya. Jenis kesenian ini hanya ada di Desa Semanu. Dalam setiap pementasan yang diselenggarakan kesenian ini membawa identitas nama Desa Semanu sebagai asal muasal kesenian ini muncul dan berkembang.

Upaya menimbulkan suatu ciri khas pada kesenian membuat keberadaan Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* mempunyai identitas. Identitas tersebut sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup suatu kesenian. Pengaruh dari identitas tersebut membuat suatu kesenian mempunyai ciri-ciri yang berbeda dari kesenian yang lain. Berdasarkan bentuk sajian yang unik membuat kesenian tersebut memiliki identitas dalam keberadaannya.

Keberadaan kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Semanu. Terlihat dalam setiap acara pementasan yang diselenggarakan, masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur*. Kesenian tersebut sudah mempunyai tempat di tengah-tengah masyarakat sebagai suatu bentuk seni pertunjukan.

Ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* terjadi sejak tahun 1990an. Ketertarikan tersebut mengakibatkan masyarakat sekitar paham dan sadar akan suatu keberadaan kesenian yang ada di daerahnya. Kesadaran tersebut terlihat dari masyarakat Desa Semanu untuk menjaga Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* agar tetap ada. Upaya itu tampak pada apresiasi masyarakat dalam menyaksikan pementasan. Bentuk apresiasi positif masyarakat memperkuat keberadaan Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur*. Hal tersebut muncul secara sendirinya sehingga menjadikan Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* sebagai identitas budaya Desa Semanu.

Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* sebagai identitas budaya desa memang erat hubungannya dengan Desa Semanu. Kesenian tersebut lahir dan berkembang di desa Semanu. Keberadaan Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* telah dinikmati sebagai suatu bentuk pertunjukan oleh lapisan masyarakat Desa Semanu. Hal itu menandakan bahwa keberadaan kesenian tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk masyarakat Desa Semanu, sehingga membuat masyarakat bangga akan kesenian yang dimiliki desanya dan menjadikan kesenian tersebut sebagai identitas budaya desa. Pada setiap pementasan kesenian tersebut selalu membawakan nama Desa Semanu sebagai wakil dari bentuk kesenian.

Eksistensi Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* sebagai identitas budaya Desa Semanu tidak terlepas dari peran pemerintah dalam melestarikannya. Dukungan pemerintah dalam melestarikan kesenian tersebut adalah mengembangkan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang seni dengan cara menyelenggarakan pagelaran seni, festival seni, dan kegiatan yang bertujuan untuk menunjukkan hasil karya kesenian lokal yang dimiliki. Upaya lainnya adalah memberikan dana saat diadakannya pementasan yang mewakili daerah. Diadakannya pementasan di luar daerah membuat masyarakat luar tahu bahwa adanya Kesenian *Jatilan Sikil Dhuwur* merupakan hasil dari kesenian lokal yang berasal dari Desa Semanu, sehingga membuat masyarakat Desa Semanu bangga akan

kesenian yang dimilikinya. Masyarakat menjaga kesenian tersebut agar tetap ada sehingga menjadikan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sebagai identitas budaya Desa Semanu.

C. Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sebagai Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Semanu.

Pandangan masyarakat terhadap keberadaan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di tengah-tengah masyarakat Desa Semanu. Suatu pandangan tersendiri memiliki pengertian yaitu suatu wawasan untuk memandang satu objek, dengan hal itu maka seseorang dapat menilai baik atau buruknya suatu objek. Penilaian pandangan yang dilakukan oleh masyarakat mengenai kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* pada akhirnya membuat timbul sebuah eksistensi di dalamnya. Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi.

Dari sudut pandang ekonomi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* memberikan keuntungan ketika adanya suatu pementasan. Kehadirannya cukup membantu dalam menunjang perekonomian masyarakat, khususnya para pedagang yang berjualan di sekitar area pementasan. Pemasukan yang di dapat dari Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* yaitu dari penyelenggara acara dan sponsor. Pemain Jatilan *Sikil Dhuwur* mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp.200.000.00 dari uang pementasan yang didapatkan sekali pentas. Penghasilan dari grup Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* bisa terbilang tidak menentu dari setiap pementasan, hasil tersebut tergantung oleh jumlah nominal penyelenggara acara dan sponsor yang mendukung.

D. Perkembangan Bentuk Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

Eksistensi Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* apabila dilihat telah mengalami perubahan dan perkembangan dalam bentuk penyajiannya. Perubahan dan perkembangan bentuk penyajian tidak mengalami perubahan secara keseluruhan, akan tetapi beberapa perubahan itu menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat setempat, dengan begitu Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* dikemas agar tampak lebih menarik.

III. KESIMPULAN

Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* di lingkungan masyarakat Dusun Munggi Pasar, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Sebuah bentuk kesenian yang erat kaitannya dengan seni berjalan atau seni pawai. Dalam awal kemunculannya Jatilan *Sikil Dhuwur* merupakan bentuk seni pawai yang tidak menggunakan properti kuda dan diberi nama *Sikil Dhuwur*. Akan tetapi dalam kemunculan *Sikil Dhuwur* minat masyarakat masih kurang, kemudian *Sikil Dhuwur* mencoba mengkolaborasikan antara kesenian Jatilan dengan egrang. Melalui rangsang suara dengan iringan musik Jatilan, masyarakat akan tertarik untuk datang ke area pementasan, sehingga sampai sekarang diberi nama Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*. Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* sebagai salah satu wujud dari kesenian masyarakat Dusun Munggi Pasar yang memiliki fungsi sebagai seni media hiburan untuk masyarakat dan sebagai identitas budaya Desa Semanu. kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur* juga berperan sebagai penguat Desa Semanu dalam bentuk kesenian.

IV. Sumber Tercetak

Arikunta, Suharsismi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jazuli, M. 2014. *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kuswarsantyo. 2017. *Kesenian Jathilan: Identitas dan Perkembangannya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

V. Sumber Lisan

A. Nama : Surono.

Pekerjaan: Swasta.

Usia : 50 tahun.

Alamat rumah: Munggi Pasar, Semanu, Semanu, Gunungkidul.

Sebagai ketua di Paguyuban Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

B. Nama : Dian Setyana.

Pekerjaan: Guru Tari.

Usia : 25 tahun.

Alamat rumah: Ngebrak Timur, Semanu, Semanu, Gunungkidul.

Sebagai koreografer Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

C. Nama : Purnawan Widiyanto.

Pekerjaan: ASN/PNS.

Usia : 40 tahun.

Alamat rumah: Munggi Pasar, Semanu, Semanu, Gunungkidul.

Sebagai peneata iringan Kesenian Jatilan *Sikil Dhuwur*.

D. Nama : Sumaryanto.

Pekerjaan : Ketua budaya Desa Semanu.

Usia : 50 tahun.

Alamat rumah: Munggi Pasar, Semanu, Semanu, Gunungkidul.

Sebagai ketua budaya Desa Semanu.